

# **IMPLICATION OF VIOLENCE OF COOPERATION PRINCIPLES IN VIDEO INSTAGRAM ON @UNCLE CIMBO ACCOUNT**

**Dewi Nur'azizah<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Charlina Charlina<sup>3</sup>**  
dewi7426@gmail.com, HasnahFaizah68@gmail.com, charlina@lecture.unri.ac.id  
No Hp 081364998344

*Indonesian language and literature education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *The implicature is that the meaning conveyed is different from the utterance uttered. The implicature is usually used by someone to convey something not directly in order to cause a certain effect, or the utterance must be communicated and there is no other way to convey it in certain situations. The purpose of this study is to describe implicatures due to violation of the principle of cooperation contained in instagram video on Uncle Cimbo account. Data were collected from 144 video landing @Uncle Cimbo. The video is transcribed gradually. Technique of collecting data using method refer to technique note. The stages of data collection is the author watched the video in the uncle Cimbo account. The researcher listened to the content of the instagram video conversation by paying attention to every context of the conversation. Based on the research, implicatures due to the offenders The principle of cooperation found in Video instagram @Uncle Cimbo found 22 conventional implicatures, implicatures due to maximal breaches of quantity found as many as 39 data, implicatures due to quality 21 maximal breaches, and implicatures due to maximal relevance breaches 34 data, and implicatures due to maximal way violations of 44 data. So in this study the implicatures resulting from frequent violations are implicatures resulting from maximal violations of 44 data.*

**Keywords:** *implicatur, breach of cooperative principle, instagram video, @Uncle Cimbo*

# IMPLIKATUR PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM VIDEO INSTAGRAM PADA AKUN @UNCLE CIMBO

Dewi Nur'azizah<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Charlina Charlina<sup>3</sup>  
dewi7426@gmail.com, HasnahFaizah68@gmail.com, charlina@lecture.unri.ac.id  
No Hp 081364998344

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Implikatur adalah makna yang disampaikan berbeda dengan ujaran yang dituturkan. Implikatur biasanya digunakan seseorang untuk menyampaikan sesuatu tidak secara langsung agar menimbulkan efek tertentu, atau ujaran tersebut harus disampaikan dan tidak ada cara lain untuk menyampaikannya dalam situasi tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implikatur akibat pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam video instagram pada akun @Uncle Cimbo. Data dikumpulkan dari 144 video unggahan @Uncle Cimbo. Video tersebut ditranskripsikan secara bertahap. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Adapun tahap-tahap pengumpulan data yaitu penulis menyaksikan video dalam akun @uncle Cimbo. Peneliti menyimak isi percakapan video instagram tersebut dengan memperhatikan setiap konteks percakapan. Berdasarkan penelitian, implikatur akibat pelanggaran Prinsip kerja sama yang terdapat dalam Video instagram @Uncle Cimbo ditemukan implikatur konvensional sebanyak 22 data, Implikatur akibat pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 39 data, implikatur akibat pelanggaran maksim kualitas sebanyak 21 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksim relevansi sebanyak 34 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data. Maka dalam penelitian ini implikatur akibat pelanggaran yang sering terjadi adalah implikatur akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data.

**Kata kunci :** implikatur, pelanggaran prinsip kerja sama, video instagram, @Uncle Cimbo

## PENDAHULUAN

Manusia dapat saling berhubungan dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual antara satu dengan yang lainnya dalam komunikasi sehari-hari, menggunakan bahasa. Salah satu cabang ilmu bahasa adalah linguistik. Menurut Faizah, (dalam [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org) :2013) Linguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu humaniora atau ilmu pengetahuan budaya. Seiring berkembangnya teknologi perkembangan penggunaan bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi cenderung memilih penggunaan bahasa praktis.

Fenomena perubahan bahasa terjadi karena sifat manusia yang sering ingin menggunakan bahasa dengan praktis, sehingga sering kali kaidah-kaidah bahasa yang disepakati mengalami stagnansi menghadapi fenomena penggunaan bahasa pada tataran praktis. Kondisi bahasa pada tataran praktis yang digunakan manusia tidak dapat dikaji dengan maksimal jika menggunakan pengkajian secara struktural saja melainkan dapat dikaji menggunakan kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:4). Jadi, pemaknaan suatu bahasa perlu dikaitkan dengan konteks ujaran.

Sejalan dengan itu Yule (1996:62) mengatakan Implikatur merupakan contoh dari banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan. Untuk menafsirkan makna implikatur-implikatur maka prinsip-prinsip kerjasama harus lebih dini diasumsikan dalam pelaksanaannya.

Levinson (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga 2007:40) mengatakan kegunaan konsep implikatur terdiri atas empat butir. Pertama konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik. Kedua konsep implikatur akan memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana memungkinkannya bahwa apa yang diucapkannya secara lahiriah berbeda dari apa yang dimaksud dan bahwa pemakai bahasa itu mengerti (dapat menangkap) pesan yang dimaksud. Ketiga, konsep implikatur kelihatannya dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama. Yang keempat ialah hanya beberapa butir saja dasar-dasar implikatur dapat menerangkan berbagai macam fakta atau gejala yang secara lahiriah kelihatannya tidak berkaitan dan atau berlawanan.

Rustono (1999:86) mengatakan Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat dalam sebuah percakapan sebagai akibat terjadi pelanggaran prinsip percakapan. Jadi implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan. Implikasi pragmatis berbeda dari fungsi pragmatis yang disajikan secara eksplisit di dalam tuturan. Biasanya implikasi yang ada didalam sebuah percakapan terimplikasi suatu maksud atau makna tersirat.

Proses bertutur akan berjalan dengan baik dan lancar jika terjalain kerjasama antara petutur dan penutur Allan (dalam Rahardi 2005:52). Kegiatan bertutur dapat berlangsung jika para peserta tutur dapat terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Jika salah satu petutur tidak aktif atau menghindari petuturan tersebut, dapat dipastikan kegiatan petuturan itu tidak akan berjalan dengan baik.

Haliday (1992:66) membagi konteks menjadi tiga bagian, yaitu konteks situasi, konteks budaya, dan konteks intertekstual. Konteks situasi merupakan lingkungan terjadinya sebuah percakapan. Dengan mengaitkan teks dan konteks akan memunculkan

dugaan tertentu dalam suatu hal. Implikatur merupakan salah satu kajian pragmatik yang mengkaji bahasa melibatkan konteks.

Merujuk pada pendapat Grice (dalam Rahardi, 2005:53) memaparkan dalam maksim kuantitas, tuturan diharapkan memuat informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin, sedangkan dengan maksim kualitas, seseorang diharapkan dapat menyampaikan tuturan yang nyata atau sesuai fakta. Maksim relevansi dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara petutur dan penutur. Diharapkan terjalin kerjasama dan dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan, dan yang terakhir yaitu maksim pelaksanaan pada maksim pelaksanaan, mengharuskan peserta petuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur.

Media sosial adalah sesuatu yang terhubung dengan internet yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dari anak-anak yang mulai remaja hingga orang dewasa salah satunya adalah instagram, Hartini (dalam JOM UNRI). Menurut Aditya (2015) Instagram terdiri dari dua kata "Insta" dan "gram". Kata "Insta" berasal dari kata "Instan" yang berarti bahwa instagram ini akan menampilkan foto-foto secara instan, layaknya polaroid di dalam tampilannya, sedangkan kata "gram" berasal dari kata "Telegram" yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Di instagram kita dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Instagram merupakan salah satu media sosial populer di dunia. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat, dan Brazil sebagai negara dengan pengguna instagram aktif terbesar di dunia dengan 53 juta pengguna.

Rohmadi (2016) menjelaskan instagram dari segi fungsi. Rohmadi (2016:134) menjelaskan bagi anda yang mengalami kesulitan menulis, instagram dapat menjadi alternatif untuk sharing maupun eksistensi diri. Manfaat instagram lainnya menurut Rohmadi, yaitu:

1. Memanfaatkan instagram untuk *sharing*, hal-hal menarik, misalnya dengan membuat gambar berisi kata-kata lucu atau berbagi inspirasi lewat *caption*.
2. Memanfaatkan instagram untuk *portofolio*, hasil karya yang berhasil melakukan pencapaian tertentu atau mengikuti kegiatan penting, pengguna dapat memublikasikannya di instagram.
3. Menawarkan endorsement, apabila pengguna merupakan akun personal yang memiliki banyak *follower* dan interaktif (*selebgram*) dapat menawarkan jasa *endorsement*, yaitu mempromosikan produk atau jasa dari pihak lain yang *endorsement* pengguna tersebut.
4. Menawarkan *paid promote* (promosi berbayar), menawarkan jasa kepada pihak yang ingin dipromosikan dan membayar dengan sejumlah nominal tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan penulis ini digunakan untuk menjelaskan data dengan sistem analisis dan merincikan semua bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dan paragraf yang

diyakini sebagai kunci tuturan berimplikatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam video instagram pada akun *@Uncle Cimbo*.

Faizah (2011:20) pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca bahan acuan tertentu, mengadakan wawancara, atau pengamatan lapangan. Sedangkan menurut Sudaryanto (dalam Mohammad 2016:206) mengatakan untuk menyediakan data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Mohammad (2016: 207-214) menguraikan metode simak meliputi teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam, teknik catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik catat. Teknik catat yaitu penulis menyimak, mentranskripsikan, dan mencatat data yang berhubungan dengan tuturan implikatur. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut : Data yang telah diperoleh ditranskripsikan dalam bentuk tulisan, Membaca cermat data yang telah ditranskripsikan, Manandai data yang termasuk ke dalam jenis implikatur, Selanjutnya data yang telah ditandai diklasifikasikan untuk menentukan jenis implikatur yang digunakan, Setelah diketahui jenis implikatur yang digunakan, maka dilakukan pengelompokan bentuk implikatur, Melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan pelanggaran prinsip kerjasama, Melakukan pengecekan ulang penggunaan implikatur pada data yang telah dianalisis, Mengambil simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan implikatur akibat pelanggaran Prinsip kerja sama yang terdapat dalam Video instagram *@Uncle Cimbo*, ditemukan pada saat penelitian, implikatur konvensional sebanyak 22 data, Implikatur akibat pelanggaran maksimum kuantitas ditemukan sebanyak 39 data, implikatur akibat pelanggaran maksimum kualitas sebanyak 21 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksimum relevansi sebanyak 34 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksimum cara sebanyak 44 data. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada percakapan dalam video instagram *@Uncle Cimbo*.

### **A.1. Implikatur Percakapan Akibat Pelanggaran Maksimum Kuantitas**

Penelitian ini terdapat 39 data yang teridentifikasi melanggar maksimum kuantitas. Tuturan diidentifikasi melanggar maksimum kuantitas, apabila tuturan tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan oleh mitra tutur, atau tuturan tersebut tidak informatif maksudnya tuturan tidak memberikan informasi yang cukup kepada mitra tuturnya sehingga menimbulkan pertanyaan.

Peristiwa tutur dapat dikatakan melanggar maksimum kuantitas apabila tuturan melebihi informasi yang diperlukan atau tidak informatif. Maksimum kuantitas menghendaki setiap peserta tutur memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan petutur.

### Data 3

Judul : Jangan Tekan Tombol Merah

Konteks : Percakapan berlangsung di dalam mobil. Mobil yang dikendarai merupakan mobil mewah yang telah dimodifikasikan. Kirana duduk dikursi depan sebelah kursi kemudi menghadap ke arah uncle yang duduk di kursi kemudi dan sedang mengemudikan mobilnya.

K : “Nanti terbang mobil.”

U : “Sok tau deh.”

Berdasarkan data 3, ujaran yang disampaikan oleh Kirana tersebut tidak mematuhi aturan maksim kuantitas. Karna Tuturan “Nanti terbang mobil” sama sekali tidak memberikan informasi yang jelas. sehingga maksud dari tuturan tersebut tidak dapat dipahami oleh mitra tutur. Ujaran tersebut tidak bisa diterima secara nalar karna tidak mungkin mobil bisa terbang. Berdasarkan konteks tuturan pada data 3, bermaksud memberikan peringatan bahwa mobil yang dikendarai telah dimodifikasi sehingga jika ditekan tombol merah mobil tersebut akan beralih fungsi. Seharusnya tuturan memberikan informasi yang jelas kepada petutur sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan ujaran tersebut.

### Data 11

Judul : Jangan Dikasih Ayam

Konteks : Kirana sedang duduk sambil memainkan spidol, melihat uncle yang sedang berada di meja makan Kirana meminta bantuan uncle untuk mengambilkan makanan untuknya.

U : “Kenapa?”

K : “Kalo dikasih ayam terus kiran makan apa dong?”

Berdasarkan data 11, ujaran yang disampaikan oleh kirana terindikasi melanggar maksim kuantitas karna tidak sesuai dengan aturan maksim kuantitas. Ujaran tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan oleh petutur. Akibat dari pelanggaran tersebut menimbulkan implikasi, makanan yang diambil jangan diberikan kepada ayam. Ayam yang dimaksud dalam tuturan ini adalah hewan yang masih hidup berkaki dua atau omnivora.

## **A.2. Implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim kualitas**

### Data 2

Judul : anak kecil bikin emosi

Konteks : Pada suasana yang menunjukkan keakraban antara uncle cimbo dan kirana. Tepatnya di sebuah tempat tidur kirana berbaring sambil memainkan tangannya khas kemandangan anak kecil usia lima tahun, dan uncle

memperhatikan kirana, kemudian uncle memulai dialog berencana mengajak kirana untuk bersepeda.

- U : “Sotoy, umurnya berapa sih?  
K : “Namanya juga umur uncle, tidak ada yang tau.”

Pada data 2, ujaran “Namanya juga umur uncle, tidak ada yang tau” telah melanggar maksim kualitas karena ujaran yang disampaikan kirana tidak disertai dengan fakta atau bukti sehingga terjadi sebuah kebohongan. Implikatur pada ujaran yang dituturkan Kirana bermakna bahwa Kirana tidak ingin memberitahu umurnya. Dapat pula bermakna jangan tanya hal pribadi saya.

Data 22

Judul : Thug Life

Konteks : Uncle sedang makan kue baklava kemudian ia duduk di atas sofa sambil menikmati kue tersebut. Kirana datang dan menanyakan kue apa yang sedang dimakan Uncle sambil memainkan *handphone*.

- U : “Ih apa itu di televisi?  
K : “Tidak ada apa-apa uncle!

Ujaran pada data 2 telah melanggar maksim kualitas. Pada pernyataan Kirana tidak memberikan kebenaran atau terindikasi kebohongan dalam memberikan informasi. Implikatur dalam tuturan tersebut Kirana tidak mau memberi tahu umurnya, ataupun Kirana tidak ingin daata pribadinya diketahui oleh lawan tuturnya.oleh sebab itu, pelanggaran maksim kualitas tersebut mengimplikasikan makna tuturan.

### **A.3. Implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim relevansi**

Data 4

Judul : Is This The Krusty Crab

Konteks : Percakapan terjadi antara kirana dan petrik melalui via telepon. Kirana berada di atas sofa, sedangkan patrick berada didunia kartun.

- P : “No this is patrick  
K : “KFC aja deh”

Pelanggaran terhadap maksim relevansi terjadi pada data 4 sebab melanggar aturan maksim relevansi. Dapat dilihat pada percakapan yang pada data 4 tidak berhubungan antara bentuk dan maksud. Berdasarkan konteks terjadinya tuturan, pelanggaran maksim relevansi menjadi sumber implikatur yang menyatakan Kirana tidak ingin berdebat lagi dengan Patrick. Jadi Jelas ujarant tersebut telah melanggar maksim relevansi.

Data 34

Judul : Bukan Saya Pak

Konteks : Uncle tampak duduk disebelah sebuah papan tulis dan membaca buku, kemudian uncle memberikan pertanyaan kepada kirana yang berada tak jauh dihadapannya.

K : “Bukan kiran pak!”

U : “Kamu sekarang keluar.”

Ujaran pada data 34 tidak memenuhi ketentuan maksim relevansi. Sehingga tuturan tersebut terindikasi melanggar maksim relevansi. Akibat pelanggaran maksim relevansi timbulah implikatur pada ujaran tersebut. Implikatur berupa Uncle merasa kesal pada Kirana., atau dujaran tersebut dapat bermakna jika Kirana tidak serius untuk belajar maka sebaiknya pembelajaran dihentikan. Demikianlah pelanggaran maksim relevansi dapat menghasilkan Implikatur.

#### **A.4. Implikatur Percakapan Akibat Pelanggaran Maksim Cara**

Data 10

Judul : Jangan Dikasih Ayam

Konteks : Kirana sedang duduk sambil memainkan spidol, melihat uncle yang sedang berada di meja makan Kirana meminta bantuan uncle untuk mengambilkan makanan untuknya.

K : “Uncle ambilin makan dong, tapi jangan dikasih ayam ya!”

U : “Kenapa?”

Data 10 terindikasi melanggar maksim cara yang disebabkan makna taksa pada ujaran tersebut. Pelanggaran terhadap maksim cara terdapat pada tuturan yang diucapkan Kirana “Uncle ambilin makan dong, tapi jangan dikasih ayam ya!” sebab tuturan tersebut mengandung makna taksa, sehingga Uncle yang bertidak sebagai lawan tutur tidak bisa langsung mengerti maksud dari tuturan yang dituturkan Kirana. Tuturan pada data 10 memiliki makna Uncle ambilkan saya makanan tapi lauknya tidak mau ayam, namun sebenarnya makna yang dimaksud dalam tuturan tersebut yaitu Uncle ambilkan saya makan, tapi makanannya jangan dikasihkan keayam. Ayam yang dimaksud dalam tuturan ini adalah hewan berkaki dua yang masih hidup.

Data 12

Judul : Uncle Jomblo #3

Konteks : Uncle sedang duduk disebuah sofa berwarna hitam, menjawab telpon yang berdering, ternyata telpon tersebut dari Kirana.

K : “Haloo, bisa bicara dengan uncle cimbo?”

U : “Iya saya sendiri.”

Pelanggaran maksim cara terdapat pada data 12. Pelanggaran tersebut ditandai dengan tuturan yang memiliki makna ganda. Hal ini terdapat pada tuturan “Iya saya sendiri.” dapat bermakna Uncle sedang sendiri atau dapat bermakna Uncle yang sedang berbicara. akibat pelanggaran maksim cara jelas mengakibatkan terjadinya implikatur dalam percakapan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terkumpul 160 data dari 144 video dalam akun *@Uncle Cimbo*. Melalui teknik analisis data yang ditemukan pada saat penelitian, diidentifikasi data yang mengandung implikatur konvensional sebanyak 22 data, Implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 39 data, implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim kualitas sebanyak 21 data, dan implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim relevansi sebanyak 34 data, dan implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data. Implikatur yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu implikatur percakapan akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data.

Implikatur merupakan ujaran yang berimplikasi sehingga menghasilkan makna yang berbeda dari ujaran yang disampaikan. Adapun tuturan yang menimbulkan implikasi biasanya disebabkan karena adanya pelanggaran prinsip kerjasama berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dapat menghasilkan implikatur yang berbeda dari ujaran yang disampaikan. Pelanggaran prinsip kerjasama dapat diidentifikasi dari beberapa maksim, yaitu: (1) Maksim Kuantitas: Berikan informasi Anda se informatif yang diperlukan (sesuai dengan percakapan sekarang. Jangan memberikan informasi yang lebih informatif dari yang diperlukan, (2) Maksim Kualitas: Jangan mengatakan apa yang Anda yakini tidak benar. Jangan mengatakan sesuatu apabila Anda tidak memiliki bukti tentangnya, (3) Maksim Relevansi: Berbicaralah yang relevan, dan (4) Maksim Cara: Nyatakan dengan jelas. Hindarkan ungkapan yang kabur. Hindarkan kata-kata yang memiliki arti ganda. Berbicaralah dengan singkat (jangan bertele-tele). Berbicaralah dengan teratur.

Pelanggaran-pelanggaran terhadap prinsip kerjasama yang terdapat dalam video instagram *@Uncle Cimbo* berimplikatur atau mengandung makna yang berbeda dari ujaran yang disampaikan. Hal itu bertujuan untuk menghibur dan menimbulkan daya tarik bagi *Viewer*, untuk menyaksikan video-videonya. Dengan begitu pesan dapat tersampaikan, dan sindiran yang ditujukan pada kalangan tertentu dapat tersampaikan, namun tidak menyakiti hati siapapun karena berkesan lucu. Penggunaan implikatur juga dapat menambah estetika video instagram dan menarik minat pengguna instagram untuk melihat video pada akun *@Uncle Cimbo*.

## **B.1 Implikasi Pembelajaran Implikatur dalam Dunia Pendidikan.**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran di sekolah merupakan titik tumpu di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu cara yang telah tersistem untuk menciptakan generasi intelektual yang berkarakter sebagai penerus bangsa. Untuk mencapai salah satu beberapa tujuan pendidikan, maka keahlian seorang pendidik sangat berperan penting untuk mewujudkan harapan dari sebuah pendidikan.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik. Ujaran guru, akan menjadi pembelajaran bagi peserta didik. Sebab perangkat pembelajaran guru tak lepas dari sebuah tuturan. Tuturan guru adalah faktor viral yang bisa berakibat fatal yang memberikan efek pada peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, sebab tuturan pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik. Oleh sebab itu pematuhan terhadap prinsip kerja sama dalam percakapan sangat penting dilakukan. Namun implikatur berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tetap kondusif, dengan tuturan guru yang tidak meegur siswa secara langsung, melainkan melalui sebuah ujaran dengan makna yang eksplisit. Misalnya saat suasana sedang ujian, kemudian ada peserta didik yang ribut. Keadaan tersebut tentunya mengganggu peserta didik lain, maka seorang guru dapat menegur siswa tersebut, namun ia tidak terkesan dan manakuti peserta didik, diperlukan penggunaan ujaran yang memiliki makna eksplisit.

Selain itu pembelajaran mengenai Implikatur juga perlu dilakukan, agar peserta didik mampu memahami ujaran-ujaran yang disampaikan secara tak langsung. Selain dapat memahami ujaran tak langsung, peserta didik juga dapat berkreaitivitas dengan kemampuan mereka untuk menciptakan berbagai bentuk pengungkapan tak langsung untuk berbagai keperluan dalam berbagai konteks. Dengan cara itu pembelajaran menjadi menarik. Oleh sebab itu, pemaknaan pengungkapan tak langsung perlu diajarkan sejak dini di sekolah.

## **B.2 Implikasi Pembelajaran Implikatur dalam Dunia Politik.**

Dalam dunia politik, peranan bahasa sangat besar. Proses politik merupakan praktik komunikasi, bagaimana mendayagunakan bahasa sebagai alat komunikasi politik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kajian implikatur dianggap penting karena melibatkan konteks untuk menjelaskan implikatur dari penuturnya. Oleh karena itu, perlu pemahaman lawan tutur terhadap ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh penutur sehingga memahami tujuan dan implikatur yang disampaikan. Misalnya :Kampanye pemilu merupakan proses menyampaikan pesan-pesan politik yang salah satu fungsinya memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Setiap partai politik selalu berusaha menemukan cara-cara paling efektif untuk merekrut sebanyak-banyaknya massa. Salah satu bentuk Pesan-pesan yang disampaikan melalui media iklan seperti baliho, slogan, selebaran, spanduk, poster dari yang berukuran mini hingga berukuran besar yang terpasang dijalan-jalan raya. Salah satu cara yang digunakan para caleg untuk mencitrakan dirinya adalah menggunakan kata-kata unik, contohnya cagub dan cawagub menunjukkan profil dengan kata-kata atau gambar-gambar unik“Damai itu indah.” cagub dan cawagub.

Spanduk yang diawali dengan slogan “Damai itu indah.” slogan tersebut sangat berkaitan erat dengan background militer dari cagub dan cawagub. Semua orang tahu, bahwa kedamaian akan menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dan indah. Slogan tersebut mengimplikasikan maksud tertentu. Jika cagub dan cawagub ini terpilih sebagai pemimpin maka keduanya akan mengutamakan keamanan. Jika keamanan terjaga, maka masyarakat bebas beraktifitas dan agar masyarakat mencintai kedamaian, Nyaman dan tentram.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui baliho, sepanduk dan media cetak sangat bervariasi dan baik itu dalam bentuk maupun implikatur yang disampaikan oleh para

caleg. Oleh karena itu, lawan tutur (masyarakat) harus memahami pesan-pesan yang telah disampaikan, agar mengetahui tujuan dan implikatur dari pesan-pesan tersebut. Oleh karena itu, memahami tentang implikatur sangat diperlukan bagi masyarakat politik.

### **B.3 Tinjauan Data Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Implikatur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi modal bagi peneliti untuk mengarah penelitian menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu

Penelitian mengenai implikatur percakapan yang mengambil objek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau dengan judul penelitiannya “Implikatur Percakapan dalam Berkomunikasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” FKIP Universitas Riau pada tahun 2009 oleh Syafrida Lubis. Masalah yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu tentang makna dan maksud dalam implikatur percakapan yang terdapat pada komunikasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UR. Menggunakan teori Grice tentang pengertian implikatur dan jenis-jenis implikatur yang terdiri dari implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Pengambilan data menggunakan teknik rekam dan catat. Hasil dari penelitian tersebut, mahasiswa banyak menggunakan implikatur dengan makna memberitahu/informasi. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini, tidak hanya menentukan jenis implikatur, namun menemukan pelanggaran prinsip kerjasama dalam percakapan yang terdiri dari empat maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain pembahasan yang berbeda, objek kajian dalam penelitian yang penulis lakukan juga berbeda dengan objek penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu lainnya mengenai Implikatur Percakapan dalam iklan Produk Stasiun Televisi Swasta pada tahun 2010 oleh Alfiatul Ulfa FKIP Universitas Riau. Teori yang digunakan adalah teori Grice tentang pengertian Implikatur Percakapan dan Implikatur Konvensional. Kemudian menggunakan teori Searle tentang bentuk implikatur yang terdiri dari Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Masalah yang diambil yaitu bentuk dan makna implikatur dalam iklan televisi swasta. Hasil dari penelitian ini, ditemukan penggunaan implikatur yang dominan pada iklan televisi swasta yaitu asertif dengan jumlah 13 tuturan. Hal tersebut penulis nilai karena perbedaan objek kajian yang dilakukan antara percakapan dalam video uncle cimbo dan percakapan dalam iklan produk stasiun televisi swasta.

Penelitian lainnya adalah Implikatur Percakapan dalam Tuturan tidak Literal pada Acara Indonesia Lawak *Club* oleh Sri Rizki Utami FKIP Universitas Islam Riau 2015 dalam penelitian ini ditemukan 178 tuturan dalam Tuturan tidak Literal pada Acara Indonesia Lawak *Club*. Tuturan tersebut yaitu Implikatur percakapan khusus ditemukan sebanyak 22 tuturan, Implikatur percakapan ditemukan sebanyak 19 tuturan, kemudian Implikatur berskala ditemukan 3 tuturan, sedangkan implikatur konvensional tidak ditemukan. Selain itu juga ditemukan *Implikated Promises* sebanyak 2 tuturan, dan *Implikated conclusion* sebanyak 2 tuturan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian yang membahas mengenai implikatur yang ada dalam percakapan sebuah video singkat pada salah satu media sosial berjenis instagram. Sedangkan dalam

penelitian terdahulu objek kajiannya berupa percakapan yang dalam sebuah acara televisi yang biasanya memuat topik-topik politik. Penelitian ini membagi implikatur menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Hal ini, didasari dengan teori dari Rahardi yang peneliti gunakan.

Penelitian selanjutnya yaitu Implikatur Percakapan dalam Tindak Tutur “Bukan Empat Mata di Stasiun Televisi Transt 7” oleh Iis Diana FKIP Universitas Islam Riau 2015. Penelitian ini menggunakan teori George Yule, dan I Dewa Putu Wijana. Rumusan masalah yang diambil yaitu apa saja jenis-jenis Implikatur, dan bentuk tindak tutur pada acara Bukan Empat Mata di Stasiun Televisi Transt 7. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan jenis, dan bentuk tindak tutur dalam acara Bukan Empat Mata di Stasiun Televisi Transt 7. Pada penelitian ini ditemukan implikatur percakapan umum sebanyak 93 tuturan, implikatur percakapan khusus sebanyak 50 tuturan, implikatur percakapan skala 15 tuturan, implikatur konvensional 29 tuturan, tindak tutur tak langsung sebanyak 47 tuturan, tindak tutur tidak literal sebanyak 38 tuturan. Penelitian yang peneliti lakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Iis Diana. Perbedaannya terletak pada masalah dan tujuan penelitian. Meskipun penelitian ini sama-sama meneliti tentang implikatur percakapan. Pada penelitian ini membahas mengenai implikatur percakapan yang timbul akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerjasama.

Penelitian terdahulu lainnya, implikatur pelanggaran prinsip kerja sama dalam wacana indonesia lawyers club kajian sosial pragmatik oleh Mangatur Sinaga. Pada penelitian ini ditemukan pelanggaran maksimal kuantitas lebih dominan sebanyak 24 pelanggaran maksimal kuantitas, implikatur pelanggaran maksimal kualitas 3, implikatur pelanggaran maksimal relevansi 4, dan implikatur pelanggaran maksimal cara sebanyak 6. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, yang mengambil objek berupa video instagram @Uncle Cimbo.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Implikatur adalah makna yang disampaikan berbeda dengan ujaran yang dituturkan. Implikatur biasanya digunakan seseorang untuk menyampaikan sesuatu tidak secara langsung agar menimbulkan efek tertentu, atau ujaran tersebut harus disampaikan dan tidak ada cara lain untuk menyampaikannya dalam situasi tertentu. Implikatur percakapan terbagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional dapat dipahami jika petutur dan lawan tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang sebuah ujaran yang disampaikan. Sedangkan Implikatur percakapan biasanya terjadi akibat adanya pelanggaran prinsip kerjasama berupa maksimal kuantitas, maksimal kualitas, maksimal relevansi, dan maksimal cara.

Pelanggaran prinsip kerjasama terjadi dalam sebuah percakapan disebabkan oleh tuturan tidak memenuhi kaidah prinsip kerjasama. Tuturan dikatakan maksimal kuantitas jika tuturan tersebut melebihi informasi dari apa yang dibutuhkan dari lawan tutur. Tuturan dianggap melanggar maksimal kualitas apabila tuturan mengandung unsur kebohongan atau tidak berdasarkan fakta. Pelanggaran maksimal relevansi ditandai

dengan tidak relevannya tuturan dengan topik percakapan. Sedangkan pelanggaran pada maksim cara ditandai dengan makna taksa atau ambigu pada tuturan.

Berdasarkan penelitian, implikatur akibat pelanggaran Prinsip kerja sama yang terdapat dalam Video instagram @*Uncle Cimbo* ditemukan implikatur konvensional sebanyak 22 data, Implikatur akibat pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 39 data, implikatur akibat pelanggaran maksim kualitas sebanyak 21 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksim relevansi sebanyak 34 data, dan implikatur akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data. Maka dalam penelitian ini implikatur akibat pelanggaran yang sering terjadi adalah implikatur akibat pelanggaran maksim cara sebanyak 44 data.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikatur pelanggaran prinsip kerja sama dalam video instagram pada akun *uncle cimbo*, peneliti merekomendasikan :

1. Dalam sebuah video yang dipublikan tentunya penggunaan implikatur akan menambahkan daya tarik tersendiri bagi penonton atau penikmatnya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan implikatur yang tepat dan konteks yang sesuai sehingga menjadi sebuah tunjuk ajar penyampaian sebuah pesan tidak harus dituturkan secara langsung.
2. Untuk menambah khazanah pengetahuan dan wawasan mengenai implikatur perlu adanya penelitian lanjutan. Adapun penelitian lanjutan yang dapat dilakukan yaitu Hubungan implikatur dan prinsip sopan santun atau pengaruh implikatur terhadap nilai humoris dalam sebuah percakapan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Rifan. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram*.<http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html>. 24 Maret pukul 13.00 WIB.

Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

\_\_\_\_\_.2013.Penerapan teknik persentasi Materi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Fonologi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi Universitas Riau. [download.portalgaruda.org/article.php?article=105862&val=512](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105862&val=512) diakses pada 20 Juni 2018 pukul 19.00 WIB.

- Haliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Diterjemahkan oleh Ruqaiya Hasan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartini, Henny Isnaini, Hasnah Faizah AR,Charlina.2014. Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram. Dalam JOM UNRI diakses pada 4 Juli 2018 pukul 16.00 WIB. <https://media.neliti.com/media/publications/199075/kesantunan-berbahasa-dalam-komentar-capt.pdf>
- Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar ruzz media.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, kunjana.2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlagga.
- Rohmadi, Arif.2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terj. Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.